

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan diplomatik bilateral antara Jepang dan Indonesia telah lama dilakukan. Hubungan diplomatik kedua Negara tersebut mulai dibuka sejak April 1958 melalui penandatanganan perjanjian perdamaian antara Jepang dan Indonesia. Sejak saat itu hubungan bilateral antar kedua Negara tersebut berlangsung baik, akrab, dan terus berkembang. Eratnya hubungan bilateral kedua negara tersebut juga tercermin dalam berbagai persetujuan yang ditandatangani maupun pertukaran nota oleh kedua pemerintah, yang pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan landasan yang lebih kuat bagi kerjasama di berbagai bidang.

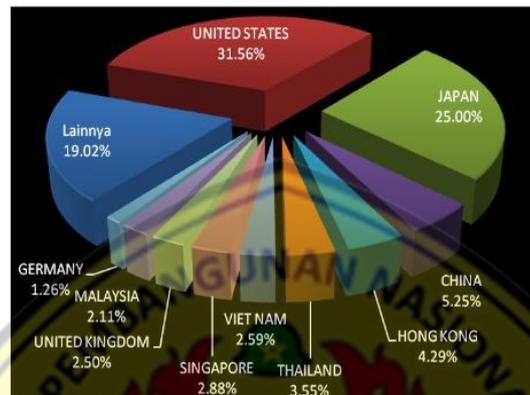
Sektor perikanan merupakan salah satu sektor kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang dimana Jepang merupakan tujuan terbesar ke dua untuk komoditi ekspor ikan tersebut. Dalam hal ini Indonesia memiliki keunggulan *absolute* dalam kegiatan perdagangan ekspor perikanan ke Jepang tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi surplus dalam perdagangan sektor perikanan. Kepala BPS Suryamin mengatakan dari waktu ke waktu ekspor perikanan Indonesia terus mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan impor perikanan. BPS mencatat pada tahun 2013 nilai ekspor perikanan Indonesia mencapai US\$ 2,86 miliar, kemudian pada tahun 2014 naik menjadi US\$ 3,1 miliar. Lalu pada kuartal I 2015 nilai ekspor perikanan sudah menembus US\$ 906,77 juta. Sementara total impor perikanan pada kuartal I 2015 mencapai

US\$ 67,42 juta. Artinya, terjadi surplus US\$ 839,35 juta pada perdagangan sektor perikanan pada kuartal I 2015.

Grafik 1.1. Grafik negara negara tujuan ekspor produk perikanan Indonesia

21. GRAFIK NEGARA-NEGARA TUJUAN EKSPOR PRODUK PERIKANAN INDONESIA



Grafik 1.1 Sumber Data KKP

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Jepang merupakan tujuan ekspor terbesar kedua setelah AS, dimana jepang memiliki ketertarikan khususnya pada sektor perikanan Indonesia. Oleh karena kebutuhan Jepang akan Impor Sumber daya Perikanan dari Indonesia, tahun 2007 lalu Indonesia dan jepang melakukan kerjasama ekonomi salah satunya adalah IJEPA yang merupakan sebuah perjanjian bilateral. *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) merupakan perjanjian perekonomian Indonesia dan Jepang yang berupa suatu perjanjian perdagangan bebas dalam bingkai kesepakatan kerjasama ekonomi secara bilateral yang pertama kali dilakukan Indonesia dengan negara lain. Perjanjian ini merupakan perwujudan dari kerjasama bilateral yang dilakukan Jepang dalam rangka perwujudan CEPs (*Comprehensive Economic Partnership Agreements*) dengan negara-negara yang tergabung dalam *Association South East Asia Nation* (ASEAN). (Nadia:2017).

IJEPA ditanda-tangani pada tanggal 20 Agustus 2007 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Shinjo Abe. Kesepakatan ini merupakan perjanjian perdagangan bebas bilateral pertama yang dilakukan Indonesia, dan yang paling komprehensif. IJEPA adalah sebuah FreeTrade Agreement New-Age (FTA babak baru) yang terdiri dari 13 isu komprehensif dan bersifat WTO plus (World TradeOrganization plus) (melebihi kesepakatan-kesepakatan yang sudah diatur WTO) ditambah peningkatan kapasitas (*capacity Building*) sebagai bagian dari *Partnership Agreement* (kemitraan).

www.antaranews.com

Didalam perjanjian IJEPA, Jepang menyatakan komitmennya untuk membantu pihak Indonesia untuk meningkatkan kapasitas industrinya (*Capacity Building*) agar produk/jasanya bisa memenuhi persyaratan mutu yang dituntut oleh pasar Jepang melalui elemen perjanjian atau *Cooperation* (Atmawinata, 2008 :3-16). Oleh sebab itu sebuah kerja sama yang disepakati dalam kerangka IJEPA ditopang dengan tiga pilar utama yaitu mencakup di bidang: Pengembangan sumber daya manusia (*capacity building/cooperation*), Liberalisasi (*liberalization*) dan Fasilitasi perdagangan barang, jasa dan investasi (*facilitation*) telah memberikan angin segar bagi hubungan Implementasi IJEPA dalam Neraca Perdagangan Indonesia- Jepang. Indonesia perlahan naik satu peringkat selama periode 2007 dan 2008 (Basri, 2009).

Framework penurunan tarif yang telah disepakati dalam IJEPA itu sendiri terdiri dari dua macam, yang pertama yaitu melalui penurunan Tarif preferensi umum dan Tarif User Specific Duty Free Scheme atau USDFS (Kementerian Keuangan, 2007). Investasi Jepang pun diharapkan akan bertambah sejalan

dengan liberalisasi dan fasilitasi dibidang investasi yang sedang diupayakan oleh Pemerintah Indonesia. Sementara itu, peningkatan pertukaran antar masyarakat kedua negara dan daya saing industri Indonesia dapat diperkuat dengan kerjasama dari pihak Jepang. Melalui hal-hal tersebut, IJEPA nantinya akan semakin memperkokoh hubungan kedua negara khususnya di bidang ekonomi. (Firdaus, 2014: 559).

Implementasi IJEPA di bidang perikanan, awalnya ditandai dengan penurunan tarif bea masuk ke jepang, yaitu sebesar 3.5% untuk ikan tuna segar dan 9,5% untuk ikan tuna kaleng. Penurunan tarif ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing ekspor perikanan. Hal ini terbukti pada volume dan nilai produksi ikan tuna yang semakin meningkat. (Larasati, 2015:71)

Tabel 1.1 Nilai Ekspor Komoditas Perikanan Indonesia ke Jepang 2012-2017

**Nilai Ekspor Komoditas Perikanan
Indonesia 2012-2017**

Tahun	Nilai	Ribu Ton
2012	3.871,34	1.240,09
2013	4.161,35	1.255,42
2014	4.641,54	1.273,23
2015	3.943,70	1.076,20
2016	4.172,25	1.075,20
2017*	4.513,74	1.078,00

Nilai dalam juta dollar AS
* data sementara

sumber data :KKP

Namun dalam pengimplemntasiannya ekspor ikan ke jepang mengalami penurunan dapat dilihat di tabel 1.1 dimana pada tahun ke tahun jumlah ikan yang diekpor Indonesia untuk Jepang semakin menurun. Kerjasama yang diharapkan saling menguntungkan ke dua negara ternyata tak selamanya berjalan mulus, terdapat hambatan dan juga kendala yang membuat kegiatan ekspor Indonesia ke

Jepang tidak semulus semestinya, untuk itu penulis menjadi kan permasalahan diatas sebagai topik dari penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

IJEPA yang seharusnya dibuat untuk meningkatkan nilai ekspor Indonesia ke Jepang ternyata tidak terealisasi dengan sempurna , perjanjian yang dibuat oleh Jepang dalam IJEPA pun belum terimplementasi sebagaimana seharusnya, oleh karna permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan :

Mengapa ekspor perikanan Indonesia ke Jepang dalam kerangka IJEPA mengalami penurunan dalam tahun 2014-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan kepentingan Indonesia dalam IJEPA pada Sektor Perikanan
2. Menganalisis faktor penyebab menurunnya ekspor Indonesia dalam Sektor Perikanan Indonesia ke Jepang pada kerangka IJEPA

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. **Manfaat Akademis** adalah untuk memberikan informasi dan data di dalam Prodi Hubungan Internasional terkait dengan ekonomi politik dari kerjasama bilateral antara Indonesia dan Jepang.
2. **Manfaat Praktis** adalah untuk memberikan kontribusi ilmu mengenai bagaimana bentuk dari kerjasama bilateral yang dilakukan antara Indonesia dan Jepang dalam sektor Perikanan dan menganalisis keefektif kerjasama bilateral tersebut dalam meningkatkan nilai ekspor kedua negara.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematikan Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Mencakup Literatur Review dimana penulis akan Mendeskripsikan peranan dari jurnal, karya ilmiah maupun artikel dan kontribusinya bagi skripsi penulis berikut dengan penjelasan perbedaan antara skripsi penulis dengan Literatur Review tersebut. Selanjutnya ada kerangka pemikiran dimana nantinya akan dibagi menjadi dua (2) sub bab yang pertama akan membahas konsep dan yang kedua membahas teori – teori yang digunakan penulis dalam menganalisis skripsi. Lalu ada Alur pemikiran dan yang terakhir Asumsi/Hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan metode yang penulis gunakan untuk mendeskripsikan skripsi dimana diantara terdapat Jenis Penelitian, Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, dan Waktu & Lokasi Penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Membahas mengenai hasil dari penelitian penulis yang berjudul **Kerjasama Perdagangan Indonesia dan Jepang dalam Sektor Perikanan pada *Economy Patnership Agreement (IJEPA) Periode (2014-2017)*** dimana nantinya penulis akan menjelaskan

hasil dari penerapan teori dan konsep yang pada bab II penulis sampaikan. Dalam bab ini juga penulis dan menentukan hasil dan juga kesimpulan dari penelitian penulis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah bab penutup yang menutup semua analisis dan juga penelitian penulis yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan dari diadakannya penelitian ini. Dengan begitu dalam bab ini penulis sudah dapat menyimpulkan apa yang menjadi penyebab penurunan daya ekspor sektor perikanan Indonesia ke Jepang dalam kerangka kerjasama IJEPA dan penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia akademik baik dalam lingkup fakultas maupun Universitas.

